

Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab

Volume 22 Issue 2 July 2025

ISSN Print: 1693-8135 | ISSN Online: 2686-4231

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Nationally Accredited Journal, Decree No. 200/M/KPT/2020

This Work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Model Kolaboratif Manajemen Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia: Integrasi Peran Guru, Teknologi, Dan Kebijakan

Imam Mulhakim¹, Ahmadi², M. Ali Sibram Malisi³

¹ UIN Palangka Raya, Indonesia. e-mail: imam.pasca2410170032@iain-palangkaraya.ac.id

² UIN Palangka Raya, Indonesia. e-mail: ahmadi@iain-palangkaraya.ac.id

³ UIN Palangka Raya, Indonesia. e-mail: alisibram@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model kolaboratif dalam manajemen pengembangan kurikulum bahasa Arab di Indonesia melalui integrasi peran guru, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode literature review naratif, yaitu pendekatan kualitatif yang bertujuan menyintesis temuan-temuan dari berbagai sumber literatur secara deskriptif dan interpretatif. Literatur yang dianalisis berasal dari karya ilmiah nasional lima tahun terakhir yang relevan dengan pengembangan kurikulum, pendekatan TPACK, integrasi teknologi pembelajaran seperti e-learning, AI, AR, dan kebijakan Kurikulum Merdeka. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab yang adaptif dan berkelanjutan memerlukan sinergi antara guru yang berkompeten secara pedagogis dan digital, teknologi yang inovatif dan aplikatif, serta kebijakan pendidikan yang mendukung secara sistemik. Model kolaboratif yang diusulkan menekankan pentingnya pelatihan guru, penyediaan infrastruktur digital, serta kebijakan pendidikan yang fleksibel dan responsif. Kontribusi penelitian ini bersifat teoritis—dalam memperkaya literatur tentang pendekatan multidimensi kurikulum bahasa Arab—dan praktis—dalam memberikan kerangka kerja bagi pemangku kebijakan, pendidik, dan institusi pendidikan untuk menyusun kurikulum bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Keywords: Pengembangan Kurikulum; Bahasa Arab; Kolaboratif; Guru; Teknologi; Kebijakan Pendidikan

1. Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah memaksa transformasi pada sistem pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di Indonesia. Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti efektif dalam meningkatkan fleksibilitas materi, kualitas evaluasi audio–visual, dan interaksi digital di kelas (Fitri & Hasibuan, 2024). Contohnya, Fitri & Hasibuan (2024) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis teknologi di SD IT Alam Talago meningkatkan efektivitas dan pemahaman siswa. Demikian pula, Wardatul Humairoh & Ubaidillah (2025) menyatakan bahwa pendekatan berbasis teknologi dalam Kurikulum Merdeka di MTs Pamekasan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang sesuai karakter generasi digital.

Keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme guru. Hairus Sodik (2023) menegaskan bahwa guru yang mahir menggunakan inovasi teknologi komunikasi dan informasi akan mampu meningkatkan kualitas pengajaran serta penguasaan kompetensi abad ke-21, sesuai tuntutan perkembangan zaman. Sementara itu, Susiawati et al. (2022) mengemukakan bahwa kompetensi guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah masih memerlukan peningkatan melalui program pelatihan sistematis, karena kompetensi yang memadai sangat menentukan model pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan pendekatan komunikatif dan kultural dalam kelas bahasa Arab.

Selain peran guru dan teknologi, kebijakan nasional juga menjadi pilar signifikan dalam pengembangan kurikulum. Hasibuan et al. (2023) menyoroti penerapan pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam pembelajaran bahasa Arab yang terbukti meningkatkan motivasi siswa serta mempermudah guru dalam merancang materi pembelajaran berbasis teknologi seperti video dan media online. Di tingkat sekolah dasar, studi oleh Novita & Munawir (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis TIK seperti Zoom, Google Classroom, Canva, dan Google Slide selama pandemi telah memfasilitasi interaksi aktif siswa bahasa Arab, meskipun implementasinya masih sangat tergantung pada dukungan kebijakan satuan pendidikan dan infrastruktur TIK yang memadai. Temuan–temuan ini menggambarkan bahwa meskipun kebijakan Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013 telah mendorong adopsi teknologi, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan dukungan kebijakan dari tingkat pusat hingga daerah.

Sejumlah studi yang ada masih terbatas pada kombinasi dua elemen—seperti guru—teknologi atau teknologi–kebijakan—tanpa merumuskan model kolaboratif yang mencakup ketiganya. Misalnya, penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran kolaboratif mendemonstrasikan potensi interaksi aktif siswa, tetapi belum dikaji dalam kerangka manajemen kurikulum secara sistemik. Kondisi ini membuka celah bagi penelitian yang secara simultan memadukan peran guru (kompetensi dan adaptasi), teknologi (efektivitas dan aksesibilitas), dan kebijakan (legitimasi dan regulasi).

Dengan latar tersebut, penelitian ini mengangkat tujuan utama merumuskan model manajemen pengembangan kurikulum bahasa Arab yang kolaboratif, yang mengintegrasikan: (1) peran guru sebagai desainer dan pelaksana kurikulum, (2) teknologi digital sebagai media fasilitatif, dan (3) kebijakan nasional sebagai instrumen sistemik yang memberikan arah dan dukungan. Model ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan secara teoritis—dengan melengkapi literatur tentang pendekatan tripartit dalam kurikulum bahasa Arab—serta secara praktis—dengan menyediakan panduan bagi dinas pendidikan, Kementerian Agama, dan madrasah/sekolah dalam menyusun kurikulum yang adaptif, relevan, dan berkelanjutan. Fokus penelitian dibatasi pada jenjang pendidikan menengah di madrasah, dengan ruang lingkup mencakup kurikulum bahasa Arab dan teknologi pendukungnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum bahasa Arab, khususnya dalam hal kolaborasi antara guru, teknologi, dan kebijakan pendidikan di Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran sistematis terhadap artikel-artikel jurnal terakreditasi nasional (SINTA) dan buku ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan seperti Permendikbud dan panduan Kurikulum Merdeka. Literatur yang dipilih memenuhi kriteria publikasi lima tahun terakhir (2020–2025), relevan dengan fokus kajian.

Data dari berbagai sumber tersebut dianalisis menggunakan teknik *content analysis*, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama seperti “peran guru”, “teknologi pembelajaran”, dan “kebijakan kurikulum”, kemudian disintesis menjadi kerangka berpikir yang runtut untuk merumuskan model kolaboratif yang dimaksud.

Untuk menjamin validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan menggabungkan berbagai jenis literatur (jurnal, buku, dan dokumen kebijakan). Dengan pendekatan ini,

penelitian diharapkan mampu merumuskan model konseptual yang kuat dan aplikatif sebagai kontribusi terhadap pengembangan kurikulum bahasa Arab di Indonesia yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Guru memegang peran strategis dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab, namun keterlibatan mereka dalam tahap perencanaan masih sering diabaikan. Penelitian oleh Fika et al. (2023) mengungkapkan bahwa guru bahasa Arab di madrasah sering kali tidak diikutsertakan dalam tim penyusun kurikulum, sehingga desain kurikulum cenderung tidak sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan. Sebaliknya, Nuruddin (2023) menunjukkan bahwa di lingkungan pesantren salaf, guru memiliki otoritas dalam menyusun materi ajar berbasis kitab kuning secara adaptif, meskipun terkendala keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika guru diberi peran aktif dalam pengembangan kurikulum, mereka mampu menyusun materi yang lebih relevan dan kontekstual. Selain itu, Rahman et al. (2024) menambahkan bahwa minimnya pelatihan dan keterlibatan guru dalam evaluasi kurikulum juga menyebabkan lemahnya pembaruan materi ajar di madrasah.

Seiring berkembangnya teknologi, kompetensi guru dalam mengintegrasikan aspek pedagogi dan teknologi menjadi sangat penting dalam perancangan kurikulum. Studi oleh Hanief & Samsudin (2023) menunjukkan bahwa TPACK sangat membantu dalam pengajaran keterampilan bahasa Arab, karena teknologi dapat melengkapi pengajaran dan menjadikannya lebih bermakna dan interaktif. Semakin optimal guru bahasa Arab dalam mengeksplorasi dan menambah kemampuan, pengetahuan, serta wawasan mengenai baik bahasa Arab maupun TPACK, maka semakin baik pula pembelajarannya. Dalam penelitian lain, Hendrik & Putra (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis lesson study dan TPACK secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang inovatif. Temuan-temuan ini menggarisbawahi bahwa guru yang dibekali kompetensi TPACK tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga mampu merancang kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga menuntut guru untuk berperan lebih aktif dalam pengembangan materi ajar dan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian Wafiroh & Fajrin (2024) menunjukkan kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan modul ajar adalah (1)

kesulitan dalam menentukan komponen modul ajar, (2) kesulitan dalam menentukan tujuan pembelajaran, (3) kesulitan dalam menentukan model dan metode pembelajaran, dan (4) kesulitan dalam menentukan asesmen. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya adalah (1) pelatihan yang kurang maksimal, (2) karakteristik peserta didik yang beragam, dan (3) keterbatasan waktu. Namun demikian, Abidah & Nisa (2025) menunjukkan bahwa melalui pendampingan intensif dan pelatihan teknis, guru mampu menyusun modul ajar berbasis P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai perancang kurikulum sangat potensial, asalkan didukung oleh sistem pelatihan dan supervisi yang memadai.

Tidak sedikit pula guru yang berinisiatif merancang kurikulum lokal berbasis kebutuhan riil di lapangan. Inovasi serupa ditemukan oleh Bukhori & Sulton (2024) yang mencatat bahwa guru-guru di madrasah berhasil mengembangkan bahan ajar berbasis aplikasi Android dan modul interaktif yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Peran inisiatif guru dalam menyusun kurikulum lokal ini memperlihatkan bahwa guru adalah aktor kunci dalam menjembatani standar nasional dengan realitas kelas.

Dalam konteks kebijakan nasional, guru juga bertindak sebagai agen perubahan yang menjembatani regulasi dan implementasi di tingkat satuan pendidikan. Salsabila et al. (2021) menyebut bahwa guru bahasa Arab di SMA Negeri 11 Bandung secara aktif menyusun kurikulum dan materi ajar yang mengacu pada kebijakan Kementerian Pendidikan, tetapi tetap disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan siswa. Bukhori & Sulton (2024) juga menggarisbawahi bahwa guru mampu menyesuaikan bahan ajar bahasa Arab dengan perkembangan teknologi melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan integrasi aplikasi digital. Peran ini menegaskan bahwa guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai penyesuai dan penerjemah kebijakan ke dalam strategi pembelajaran yang aplikatif.

3.2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Perubahan signifikan terjadi dalam pendidikan bahasa Arab sejak pandemi COVID-19, mendorong guru dan lembaga menggunakan platform digital untuk menjaga kelangsungan belajar. Studi Sari & Millah (2023) mencatat bahwa di MI Manarul Islam Malang, pembelajaran bahasa Arab berlangsung melalui Zoom, Google Classroom, Quizziz, dan Worldwall, yang terbukti menjaga keberlanjutan dan fleksibilitas interaksi pembelajaran secara jarak jauh. Sebagai langkah lanjutan, Sakti et al. (2025) menunjukkan bahwa aplikasi pendidikan dan video daring

mampu meningkatkan motivasi dan fokus anak usia dini dalam pembelajaran bahasa Arab, meskipun tantangan keterbatasan perangkat dan koneksi masih muncul.

Teknologi canggih seperti augmented reality (AR) dan game edukatif juga mulai diperkenalkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Aini et al. (2025) melaporkan bahwa integrasi AR dalam pembelajaran bahasa Arab generasi Z membawa peningkatan motivasi dan pemahaman konsep, menciptakan pengalaman belajar yang lebih visual dan menarik. Najib (2025) mendukung hal ini dengan temuan penggunaan gamifikasi berbasis board game dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar yang berhasil mendorong interaksi dan pemahaman siswa melalui cara menyenangkan.

Model TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) menjadi landasan penting bagi guru agar mampu merancang kurikulum bahasa Arab yang terpadu teknologi. Hasibuan et al. (2023) melalui studi literatur menyimpulkan bahwa guru yang menguasai TPACK mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa melalui materi audio-visual seperti youtube dan PowerPoint interaktif. Selaras dengan studi Haniefa & Samsudin (2023) menyatakan bahwa implementasi TPACK menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan konstruktif karena kemampuan guru dalam mengintegrasikan tiga komponen utama tersebut.

Kecerdasan buatan (AI) juga mulai dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Studi oleh Fuadi (2024) di STAI Ma'arif Ngawi menunjukkan bahwa AI seperti sistem asisten pembelajaran dapat mempersonalisasi materi dan memberikan umpan balik real-time, yang meningkatkan interaksi dan pembelajaran siswa, meskipun hambatan akses dan pelatihan guru masih perlu diatasi. Hizam et al. (2025) menambahkan bahwa AI dalam terjemahan Arab-Indonesia punya potensi besar untuk mempercepat proses belajar kosakata, tetapi hasilnya masih memerlukan verifikasi oleh guru manusia.

Lebih jauh, Baroroh (2025) mencatat bahwa perkembangan teknologi digital menyediakan lingkungan belajar bahasa Arab yang dinamis dan mampu menyesuaikan gaya belajar siswa, dengan platform daring meningkatkan akses materi dan interaksi sosial yang lebih kaya. Bersama-sama, literatur tersebut memperlihatkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab telah menjangkau berbagai aspek: dari media TIK dasar pasca pandemi, AR dan gamifikasi interaktif, model TPACK sebagai kerangka pedagogis, hingga pemanfaatan AI sebagai alat bantu personalisasi. Semua ini menegaskan bahwa teknologi bukan sekadar pelengkap, melainkan inti dari pembaruan kurikulum bahasa Arab di era digital.

3.3. Kebijakan Pendidikan dan Dukungan Sistemik

Penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan administratif dan konseptual. Studi Afiaturrahmah et al. (2024) di MAN 2 Kota Cirebon menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah menyediakan pelatihan untuk guru melalui kerjasama dengan Kementerian Agama, guru masih menghadapi kendala seperti pemahaman yang tidak merata terhadap aspek administratif baru, waktu pembelajaran yang terganggu karena penjadwalan proyek Profil Pelajar Pancasila, serta ketersediaan modul ajar yang belum memadai. Temuan itu juga menyoroti perbedaan interpretasi kebijakan antara kurikulum lama dan Kurikulum Merdeka, serta kesenjangan dalam persiapan teknis dan materi pengajaran di lapangan, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

Secara kontekstual, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Sorong menunjukkan adanya hambatan terkait infrastruktur, pemahaman guru, dan proses diferensiasi pembelajaran bahasa Arab (Yunita et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh Nisa & Al Ghifary (2023) yang mencatat bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan secara bertahap di MAN 1 Kendari, proses kolaborasi antara guru dan pemangku kebijakan di madrasah masih perlu diperkuat agar pelaksanaannya optimal.

Di level tatap muka, pembelajaran bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MA Ummul Ayman Samalanga, Aceh, menunjukkan bahwa guru telah berhasil menyelaraskan berbagai kurikulum—Kemdikbud, KMA, salaf, dan tahfidz—dalam satu kerangka pembelajaran, yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler serta metode direct method dan muhāḍarah (M. Muhammad, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sistemik melalui pendampingan dan diskusi kebijakan dapat menghasilkan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang holistik dan kontekstual, menggabungkan regulasi formal dan iklim lokal.

Penelitian yang dilakukan di ruang lingkup pesantren dan madrasah menunjukkan bahwa evaluasi Kurikulum Merdeka perlu dijalankan secara rutin agar mampu menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan IPTEKS dan kompetensi abad ke-21. Misalnya, Qurrotul Aini & Kusferiyanto (2024) menekankan perlunya evaluasi inovatif dan evaluasi berkala untuk mengukur sejauh mana kurikulum mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Arab siswa, terutama dalam implementasi asesmen formatif yang mengakomodasi variasi siswa.

Terakhir, studi komparatif oleh Uzza & Kurniawan (2023) menguraikan perbedaan mendasar antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab. Kurikulum Merdeka memperkenalkan model asesmen baru yang mengintegrasikan capaian

pembelajaran secara tematik, modul ajar yang kompleks, serta penilaian formatif dan sumatif yang lebih adaptif. Namun, tantangan terbesar tetap pada kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan kebijakan teknis yang konkret dari pemegang kebijakan formal.

3.4. Model Kolaboratif Manajemen Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Model kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Arab menuntut integrasi yang sinergis antara peran guru, pemanfaatan teknologi, dan dukungan kebijakan pendidikan. Guru, siswa, orang tua, dan administrasi sekolah memberikan dukungan yang kuat. Peran aktif guru sebagai fasilitator belajar sangat penting dalam memandu dan memfasilitasi interaksi antar siswa secara produktif. Selain itu, partisipasi siswa dalam proses belajar kolaboratif juga perlu didorong secara maksimal untuk memaksimalkan manfaat dari model ini (Kholil et al., 2024). Kolaborasi yang efektif juga sangat penting dalam lingkungan inklusi, misalnya dengan melibatkan guru, orang tua, dan terapis untuk mendukung kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan suportif (Hasan et al., 2024).

Pengembangan kurikulum bahasa Arab memerlukan model kolaboratif yang melibatkan peran aktif guru, teknologi, dan kebijakan secara terpadu. Studi di SD IT Alam Talago oleh Fitri & Hasibuan (2024) menunjukkan bahwa kurikulum berbasis teknologi menghasilkan efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi apabila guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai, namun hasil ini belum didukung secara sistemik oleh kebijakan lembaga dan nasional. Di sisi yang sama, analisis TPACK oleh Hasan et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi teknologi, pedagogi, dan konten—TPACK—hanya berhasil jika disertai dukungan kebijakan jelas serta pelatihan guru berkelanjutan. Temuan tersebut menggarisbawahi bahwa peran guru sebagai penghubung antara teknologi dan kurikulum harus didukung kebijakan yang memfasilitasi. Model kolaboratif ini pun semakin relevan di tengah implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Integrasi teknologi dalam praktik pembelajaran bahasa Arab sangat tergantung pada kesiapan guru dan dukungan kebijakan. Penelitian Sayuti et al. (2024) dalam *Journal Adz-Zikr* menyebut bahwa meskipun integrasi digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kesenjangan akses perangkat dan pelatihan merata menjadi kendala utama, dan intervensi kelembagaan dan kebijakan sangat dibutuhkan. Model kolaboratif ini menjelaskan bahwa teknologi tak bisa digunakan sendiri tanpa ada kebijakan implementatif dan peran aktif guru sebagai penggerak.

Model yang kolaboratif juga harus mensinergikan teknologi baru seperti AI dan AR dengan kerangka kebijakan yang responsif serta profesi guru yang cakap. Penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan buatan, platform e-learning, dan media interaktif terbukti dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab (Runtoni, 2025). Namun, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada literasi digital guru dan kesiapan infrastruktur pendidikan. Banyak guru bahasa Arab yang belum terbiasa dengan Learning Management System (LMS) atau media digital lainnya, sehingga pelatihan dan pengembangan profesional sangat diperlukan untuk menunjang adaptasi terhadap teknologi pembelajaran (Mazyuna & Mad'ali, 2025). Selain itu, pemerintah perlu memastikan pemerataan akses infrastruktur digital agar semua siswa, baik di perkotaan maupun daerah terpencil, dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran berbasis teknologi (Khodijah & Kusuma, 2023).

Kebijakan pendidikan memegang peran strategis dalam mendukung implementasi model kolaboratif. Kebijakan yang mendorong inovasi, pelatihan guru, dan pengembangan sistem pembelajaran berbasis teknologi akan memperkuat ekosistem pendidikan bahasa Arab yang adaptif terhadap perkembangan global (Runtoni, 2025). Di Indonesia, meskipun pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sudah mulai berjalan, masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam membangun platform nasional, pelatihan guru, dan penguatan jaringan digital di sekolah-sekolah (Khodijah & Kusuma, 2023). Qudwatullathifah et al. (2024) mencatat program Pembelajaran Daring Kolaboratif (PDK) di SD mengandalkan LMS untuk kolaborasi antara siswa dan guru, dan keberhasilannya baru optimal ketika ada kebijakan sekolah/daerah yang mendukung seperti akses stabil dan sumber daya platform. Kebijakan yang berpihak pada kolaborasi lintas sektor (sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah) juga akan memperkuat keberlanjutan model kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dari sisi pedagogis, model kolaboratif memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara sosial melalui diskusi kelompok, proyek bersama, dan pemecahan masalah secara kolektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membangun kompetensi interpersonal, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi keaslian, kontribusi, dan pengalaman siswa dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan nyata peserta didik (H. Hasan & Melyyani, 2023). Dalam konteks pendidikan inklusi, kolaborasi lintas profesi juga menjadi kunci untuk mengakomodasi kebutuhan beragam siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus (Hasan et al., 2024).

Kebutuhan akan model kolaboratif yang mengintegrasikan peran guru, teknologi, dan kebijakan pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat mendesak di era digital saat ini. Model ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membangun ekosistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap tantangan global. Dukungan kebijakan, pelatihan guru, penguatan infrastruktur digital, serta kolaborasi lintas sektor menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi model kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Dengan demikian, literatur lima tahun terakhir menegaskan bahwa model kolaboratif dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab perlu menggabungkan tiga elemen: (1) guru yang berkompetensi dalam teknologi dan pedagogi (TPACK); (2) teknologi inovatif seperti e-learning, AI, dan AR; serta (3) kebijakan pendidikan yang menyediakan panduan, pelatihan, infrastruktur, dan monitoring secara sistemik. Ketiganya harus bekerja dalam sinergi, karena peran guru tanpa dukungan kebijakan dan teknologi akan terbatas, begitu pula teknologi tanpa guru terlatih atau kebijakan regulatif tidak akan maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rumusan model konseptual yang memperlihatkan interaksi kolaboratif ketiga elemen tersebut sebagai fondasi kurikulum bahasa Arab yang relevan dan adaptif di era digital dan Kurikulum Merdeka

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab yang efektif membutuhkan kolaborasi erat antara guru, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Peran guru sebagai perancang pembelajaran sangat penting, namun keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan pelatihan, infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung. Integrasi teknologi seperti Zoom, AR, dan AI terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, namun hanya optimal jika didukung oleh kompetensi guru dalam TPACK dan dukungan sistemik dari lembaga pendidikan. Di sisi lain, kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan implementasi, terutama pada kesiapan guru dan sarana pendukung.

Model kolaboratif yang diusulkan menekankan sinergi antara ketiga unsur tersebut. Ketiganya saling bergantung dan tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Model ini menawarkan kontribusi teoritis dalam memperkuat pendekatan multidimensi pengembangan kurikulum, serta kontribusi praktis berupa kerangka kerja yang dapat dijadikan acuan dalam mewujudkan kurikulum bahasa Arab yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan di era digital.

Referensi

- Abidah, Z., & Nisa, K. (2025). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Bahasa Arab P5 Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Guru Bahasa Arab Tingkatan Sekolah Dasar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 1856–1861.
- Afiaturrahmah, F., Saefuloh, H., & Sumiarnih, N. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Solusinya. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 148–176.
- Ahmad Nuruddin. (2023). MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM BAHASA ARAB MODERN DI PONDOK SALAF: FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT. *FASHOHAH : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 87–97. <https://doi.org/10.33474/fsh.v3i2.20224>
- Aini, N., Harahap, B. S., & Marwanda, T. S. (2025). INTEGRASI TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK GEN Z. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 5(1), 185–196.
- Baroroh, L. (2025). THE TRANSFORMATION OF EDUCATION IN THE DIGITAL ERA FOR ARABIC LANGUAGE LEARNING: WITH DISTANCE LEARNING. *Kitaba*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.18860/kitaba.v3i1.30994>
- Bukhori, E. M., & Sulton, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2), 590–605. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.466>
- Fika, N., Suhermi, E. S., & Uyuni, Y. R. (2023). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *Jurnal on Education*, 06(01), 7797–7805.
- Fitri, T., & Hasibuan, R. (2024a). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ALAM TALAGO: PENDEKATAN KURIKULUM BERBASIS TEKNOLOGI. *Journal in Teaching and Education Area*, 1(1), 113–129. <https://doi.org/10.69673/vwd5c048>
- Fitri, T., & Hasibuan, R. (2024b). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ALAM TALAGO: PENDEKATAN KURIKULUM BERBASIS TEKNOLOGI. *Journal in Teaching and Education Area*, 1(1), 113–129. <https://doi.org/10.69673/vwd5c048>
- Fuadi, A. A. (2024). Integrasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa STAI Ma'arif Ngawi. *AL-FATIH: Jurnal Studi Islam*, 12(2).

- Hairus Sodik. (2023). Strategi Penggunaan Teknologi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Arab di Era 4.0. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.52185/kariman.v11i2.336>
- Haniefa, R., & Samsudin, M. (2023). Penerapan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Pengajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 61–72. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.62>
- Hasan, H., & Melyyani, M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Eksplorasi Kolaborasi Dan Kolaboratif Learning. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2431–2439. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1681>
- Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Rido'i, M. (2024). Menyelami Integrasi Kurikulum untuk Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 143–150. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.291>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Hasibuan, R., Haerullah, I. S., & Machmudah, U. (2023). TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Implementasi dan Efektivitas). *IMLAH: Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, 5(1), 23–34.
- Hendrik, M., & Putra, Y. Y. (2024). Pelatihan lesson study bagi guru-guru Al Islam, kemuhammadiyah, dan bahasa arab untuk meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis TPACK. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1594–1602.
- Hizam, I., Aziz, Y. A., & Hakiki, A. S. (2025). Integrasi Artificial Intelligence (AI) sebagai Alat Bantu dalam Penerjemahan Bahasa Arab – Indonesia. *Shaut Al-'Arabiyah*, 13(1), 115–129.
- Khodijah, S., & Kusuma, I. H. (2023). Perbandingan Pendidikan Indonesia Dan India Tinjauan Kebijakan Terbaru. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 89–114.
- Mazyuna, A. L. & Mad'ali. (2025). Reformulasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Disrupsi Digital: Perspektif Kontemporer Pendidikan di Indonesia. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 32–46. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5756>

- Muhammad, K., Salim, M. B., & Munir, D. R. (2024). Penerapan Media Sosial Sebagai Sarana Kolaboratif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10819779>
- Muhammad, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MA Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh. *JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 10(2), 116–133. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Najib, A. F. R. (2025). INTEGRASI GAME EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: ANALISIS EFEKTIVITAS, TANTANGAN, DAN STRATEGI IMPLEMENTASI. *EDUTECH*, 24(2), 774–787. <https://doi.org/10.17509/e.v24i2.80544>
- Nisa, A. K., & Al Ghifary, M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KENDARI. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 627. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2685>
- Novita, A., & Munawir, M. (2022). Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1378–1386. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1947>
- Qudwatullathifah, R. N., Bito, G. S., & Hasanah, D. (2024). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING KOLABORATIF PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 174–182. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i2.3635>
- Qurrotul Aini, & Kusferiyanto, B. (2024). EVALUASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: EVALUASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *BARA AJI: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 1(02), 28–41. <https://doi.org/10.52185/baraaaji.v1i02.402>
- Rahman, A., Murni, W., & Nurhadi. (2024). MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA ARAB DI MADRASAH: KAJIAN PROBLEMATIKA. *Jurnal CENDEKIA : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 16(01), 86–97.
- Runtoni. (2025). INTEGRASI LINGUISTIK, METODOLOGI PENGAJARAN, DAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB: PENDEKATAN

- HOLISTIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBAHASA. *Al-Marāji'*: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 9(1), 36–44.
- Sakti, A. N. L., Rifdah, A., Hifni, C., Nur, M., Rafika, N., & Lubis, H. Z. (2025). Penggunaan Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5150–5153.
- Salsabila, T. A., Syihabuddin, & Nurbayan, Y. (2021). Studi Ihwal Kurikulum, Guru, dan Sarana Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Perencanaan Bahasa. *Taqdir*, 7(1), 61–75.
- Sari, D. R., & Millah, S. N. (2023). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang. *Borneo Journal of Language and Education*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.21093/benjole.v3i1.6403>
- Sayuti, Zakaria, N., & Widyastuti, H. (2024). Strategi Intergrasi Teknologi Digital Dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Sekolah. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2).
- Susiawati, I., Zulkarnain, Z., Safitri, W., & Mardani, D. (2022). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH (TINJAUAN PADA KOMPETENSI GURU DAN MODEL PEMBELAJARAN). *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 21(1), 101–116. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4757>
- Uzza, H. U., & Kurniawan, D. S. (2023). STUDI KOMPARASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 91–108.
- Wafiroh, H., & Fajrin, N. D. (2024). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DI SDN BANYUAJUH 2. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(2).
- Wardatul Humairoh, S., & Ubaidillah, Moch. (2025). IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEKNOLOGI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS MATSARATUL HUDA PANEMPAN PAMEKASAN. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 186–193. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1584>
- Yunita, S., Masrura, D., Bayzura, S., & Saariah. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Sorong: Implementasi dan Problematikanya. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 21(3).